



**PELATIHAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEMBELAJARAN DI INSTITUT AL FITHRAH
SURABAYA**

**TRAINING ON THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) FOR
INCREASING LEARNING PRODUCTIVITY AT THE AL FITHRAH INSTITUTE
SURABAYA**

Ficky Dewi Ixfina^{1✉}, Moh. Taufiq², Abdul Aziz³

^{1,2,3} Institut Al Fithrah, Surabaya, Indonesia

vixfina@gmail.com¹ moh.taufiq@alfithrah.ac.id², azizulwiyah@gmail.com³

ABSTRAK

Pelatihan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses pendidikan. Dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD), kegiatan ini dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi tenaga pengajar. Pelaksanaan melibatkan lima tahap: Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny, yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan materi, hingga implementasi pelatihan. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan AI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Pelatihan ini mendukung perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan era digital dan menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global.

Kata Kunci: Keterampilan, Public Speaking, Siswa

ABSTRACT

The training on the use of Artificial Intelligence (AI) in higher education aims to enhance lecturers' competencies in integrating modern technology into the educational process. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) method, this program is designed based on the needs and potential of educators. Its implementation involves five stages: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny, encompassing needs analysis, material development, and training implementation. The expected outcome is an improvement in students' ability to utilize AI to create more effective and relevant learning experiences. This training supports higher education institutions in addressing the challenges of the digital era and producing globally competitive graduates.

Keywords: Skill, Public Speaking, Student

PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan, terutama di perguruan tinggi. Sebagai institusi yang berperan dalam mencetak generasi pemimpin dan inovator, perguruan tinggi dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Arly et al., 2023).

Teknologi memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk mengakses informasi secara cepat, memperluas wawasan melalui sumber daya global, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Dengan memanfaatkan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), pembelajaran dapat dipersonalisasi sesuai kebutuhan individu, sehingga mahasiswa dapat mencapai potensi maksimal (Kennedy, 2023).

Selain itu, teknologi juga mempermudah kolaborasi lintas disiplin dan lintas geografis, membuka peluang penelitian yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi administrasi akademik. Di era digital ini, perguruan tinggi yang tidak memanfaatkan teknologi secara optimal berisiko tertinggal dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif di pasar global. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan tinggi bukan lagi pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan (Farid et al., 2023).

Artificial Intelligence AI memainkan peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi. Teknologi ini mampu menghadirkan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai cara. Salah satu kontribusi utama AI adalah personalisasi pembelajaran. Dengan algoritma yang canggih, AI dapat menganalisis kebutuhan dan gaya belajar setiap mahasiswa, kemudian menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan kecepatan sendiri, meningkatkan pemahaman, dan mempercepat pencapaian tujuan akademik (Yunaningsih et al., 2021).

AI juga mendukung efisiensi pengelolaan waktu dan sumber daya dalam pembelajaran. Contohnya, *chatbot* berbasis AI dapat menjawab pertanyaan mahasiswa secara otomatis, memberikan bimbingan akademik, atau menjelaskan konsep tertentu, sehingga dosen dapat fokus pada aspek pembelajaran yang lebih strategis. Selain itu, AI mempermudah evaluasi dan penilaian. Dengan teknologi seperti analisis teks otomatis, dosen dapat memeriksa tugas dan memberikan umpan balik secara lebih cepat dan objektif. AI juga dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan yang mungkin dihadapi mahasiswa, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih awal untuk memastikan keberhasilan setiap mahasiswa (Rachmi et al., 2023).

Dengan berbagai keunggulan tersebut, AI tidak hanya mendukung proses pembelajaran tetapi juga merevolusi cara pendidikan disampaikan di perguruan tinggi, menjadikannya lebih inklusif, efektif, dan berorientasi pada masa depan. Namun saat ini kesenjangan pemahaman dosen atau tenaga pengajar terhadap implementasi AI dalam pembelajaran merupakan tantangan signifikan di perguruan tinggi. Meskipun AI telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan, banyak dosen yang belum sepenuhnya memahami potensi teknologi ini atau cara mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar-mengajar.

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan semakin menjadi kebutuhan mendesak di era transformasi digital. Perguruan tinggi sebagai institusi yang mencetak generasi intelektual memiliki tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi AI dan pemanfaatannya dalam aktivitas akademik. Banyak dosen dan mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami atau mampu memanfaatkan AI secara optimal, baik untuk mendukung pembelajaran, penelitian, maupun pengelolaan akademik. Tantangan ini

semakin nyata di perguruan tinggi besar, di mana kompleksitas sistem pembelajaran membutuhkan solusi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan merancang dan mengimplementasikan program pelatihan pemanfaatan AI bagi dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi. Fokusnya adalah memberikan pemahaman praktis dan strategis tentang bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menjembatani gap antara perkembangan teknologi dan kesiapan sumber daya manusia di perguruan tinggi, sekaligus memperkuat kompetensi mahasiswa dalam memanfaatkan AI untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi bagi tantangan pendidikan saat ini tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat peran perguruan tinggi besar sebagai pionir inovasi pendidikan berbasis teknologi.

Faktor utama dari kesenjangan yang pengabdian temukan adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai. Banyak dosen yang terbiasa dengan metode pengajaran konvensional merasa kesulitan untuk mengadopsi teknologi baru karena keterbatasan pengetahuan teknis atau kurangnya waktu untuk mempelajari alat-alat berbasis AI. Selain itu, ada pula persepsi bahwa implementasi AI membutuhkan investasi besar dalam infrastruktur atau perubahan drastis dalam metode pengajaran, yang sering kali menimbulkan resistensi. Beberapa dosen juga merasa khawatir bahwa teknologi seperti AI dapat menggantikan peran pendidik, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam mengadopsi teknologi tersebut (Karyadi, 2023).

Kesenjangan ini, jika tidak segera diatasi, dapat menghambat upaya perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang

siap menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada dosen tentang manfaat dan cara penggunaan AI, melalui program pelatihan yang relevan dan dukungan institusional yang berkelanjutan. sehingga pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, pelatihan ini tidak hanya membantu mahasiswa mengoptimalkan waktu dan sumber daya melalui teknologi, tetapi juga mendukung perguruan tinggi dalam meningkatkan daya saing di tingkat global dengan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja modern.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan AI dapat membantu dosen merancang pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Namun, banyak perguruan tinggi, terutama di Indonesia, masih menghadapi kendala seperti kurangnya literasi teknologi dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi AI (Marlin et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan pemanfaatan AI menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan ini, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan era digital (Firdaus et al., 2024).

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) (Rinawati et al., 2018), yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang sudah dimiliki. Dalam konteks pelatihan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan pembelajaran di perguruan tinggi, pendekatan ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan tenaga pengajar sebagai dasar untuk merancang pelatihan yang relevan dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Institut Al-

Fithrah Surabaya, sebuah perguruan tinggi berbasis nilai-nilai tasawuf yang terletak di Surabaya. Pengabdian berlangsung pada hari sabtu tuhu desember 2024, dengan peserta yang terdiri dari dosen dan mayoritas dari kalangan mahasiswa yang membawa laptop masing-masing untuk mendukung kelancaran kegiatan. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan materi terkait pemanfaatan (AI) dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan sesi pelatihan praktis menggunakan aplikasi berbasis AI, seperti *ChatGPT* dan *Canva*. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi proyektor, koneksi internet, dan laptop peserta, sementara bahan dan media pelatihan mencakup modul panduan digital dari kementerian Pendidikan, presentasi interaktif, serta simulasi langsung aplikasi AI. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi, tanya jawab, dan evaluasi untuk memastikan peserta memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga mendorong pengembangan kapasitas dosen maupun mahasiswa secara mandiri. Skenario pelaksanaan pengabdian untuk mencapai tujuan pelatihan penggunaan AI dalam pembelajaran di perguruan tinggi

1. *Discovery* (Menemukan)

Tahap ini diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa serta tendik di perguruan tinggi. Proses ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman tentang AI dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam pembelajaran.

2. *Dream* (Impian)

Pada tahap ini, dilakukan wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa untuk menggali harapan terkait metode dan aplikasi AI yang dapat mendukung proses pembelajaran, serta hasil yang diinginkan dari pelatihan ini.

3. *Design* (Merancang)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan harapan, dirancang materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik penggunaan AI dalam pembelajaran. Materi ini disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta dan sumber daya yang tersedia di perguruan tinggi.

4. *Define* (Menentukan)

Tahap ini melibatkan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan dosen, tenaga ahli, dan pemangku kepentingan untuk memfinalisasi rencana pelatihan, termasuk metode, jadwal, dan indikator keberhasilan.

5. *Destiny* (Melaksanakan)

Tahap terakhir adalah implementasi pelatihan sesuai rencana yang telah disepakati. Pelatihan dilakukan secara interaktif, melibatkan simulasi, praktik langsung, dan evaluasi untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan AI secara efektif dalam pembelajaran (Al-Kautsari, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala, terutama terkait dengan keterbatasan. Hal ini mengakibatkan tidak semua materi yang berkaitan dengan pengembangan dan penerapan teknologi AI dalam pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal. Namun, meskipun terdapat keterbatasan waktu, hasil dari pelatihan ini, yakni produk yang dihasilkan berupa berbagai aplikasi dan alat bantu berbasis AI yang edukatif, menunjukkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Peserta berhasil mengembangkan pemahaman dasar tentang AI dan mampu mengaplikasikan beberapa teknologi AI dalam konteks pembelajaran, meskipun masih ada beberapa aspek yang memerlukan pendalaman lebih lanjut.

Kendala ini tidak mengurangi dampak positif yang telah tercipta, dan dengan adanya tindak lanjut berupa pendampingan yang nantinya akan di tindaklanjuti diharapkan penerapan AI dalam pembelajaran dapat lebih optimal di masa mendatang.

Tingkat pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan AI

Tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya perkembangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman terbatas tentang konsep dan aplikasi AI dalam pembelajaran. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dasar mengenai kecerdasan buatan serta kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta yang masih memerlukan pendalaman lebih lanjut terkait penerapan AI dalam konteks pendidikan yang lebih spesifik. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menggunakan berbagai aplikasi AI. Hal tersebut didapat oleh pengabdian melalui sesi wawancara dengan beberapa peserta pelatihan.

Pelaksanaan pengabdian ini disesuaikan dengan lima tahapan, yaitu mulai dari Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny, untuk memastikan proses pengabdian berjalan sistematis dan memberikan dampak. Pada tahap Discovery, ditemukan bahwa sebagian besar peserta, meskipun memiliki antusiasme tinggi terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran, masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang teknologi ini. Tahap ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk pelatihan yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Selanjutnya, pada tahap Dream, peserta mengungkapkan aspirasi untuk menggunakan AI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti personalisasi materi kuliah dan evaluasi otomatis. Diskusi kelompok menghasilkan berbagai ide kreatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di perguruan tinggi.

Tahap Design berfokus pada perancangan pelatihan berbasis kebutuhan peserta, dengan materi yang mencakup penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT untuk mendukung proses belajar mengajar, serta Canva untuk pengembangan media pembelajaran visual. Rancangan ini dirancang agar praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan akademik. Pada tahap Define, pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan teori dan praktik, dimulai dari pengenalan konsep AI hingga simulasi langsung aplikasi dalam pembelajaran. Peserta juga diarahkan untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam metode pengajaran sesuai bidang masing-masing. Akhirnya, pada tahap Destiny, ditekankan keberlanjutan penerapan AI dalam pembelajaran sehari-hari. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan

keterampilan peserta, disertai komitmen untuk mengimplementasikan AI secara berkelanjutan. Kerangka ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan pelatihan, tetapi juga menegaskan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Beberapa aplikasi berhasil diimplementasikan oleh peserta

Aplikasi AI yang berhasil diimplementasikan oleh peserta selama pelatihan meliputi beberapa alat yang dapat langsung digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Beberapa aplikasi yang telah berhasil diintegrasikan oleh peserta antara lain:



Gambar 2. fitur-fitur Artificial Intelligence (AI)

Gambar di atas menampilkan berbagai contoh penggunaan AI yang dapat meningkatkan produktivitas. Mulai dari fitur-fitur AI menawarkan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu fitur utama adalah alat pencari ide dan menjawab pertanyaan, yang membantu pengguna menemukan ide-ide baru atau jawaban atas pertanyaan yang mereka miliki. Contohnya adalah *ChatGPT* dan *Google Search*, yang dapat meningkatkan kreativitas dan efisiensi dalam mencari informasi. Selain itu, terdapat alat penerjemah dan pemeriksa bahasa, seperti *Google Translate* dan *Grammarly*, yang

memudahkan komunikasi lintas bahasa serta membantu meningkatkan kualitas tulisan dengan memeriksa kesalahan tata bahasa.

Bagi mahasiswa, mesin pencari dokumen akademik, seperti *Google Scholar*, sangat berguna untuk mencari artikel ilmiah, jurnal, dan referensi akademik lainnya. Sementara itu, para pendidik dapat memanfaatkan alat perancangan bahan ajar, tugas, dan kuis, seperti *Quizizz*, untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam bidang konten visual, alat pengolah gambar dan video, seperti *Adobe Photoshop* dan *Canva*, memudahkan pengguna dalam mengedit, memanipulasi, dan membuat konten visual yang menarik.

Untuk pendidikan daring, *Learning Management System (LMS)* berbantuan AI, seperti *Moodle* dan *Blackboard*, memungkinkan personalisasi pembelajaran, sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, fitur-fitur AI ini memberikan solusi inovatif yang dapat diterapkan di berbagai bidang, mulai dari pekerjaan, pendidikan, hingga kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup.

Sebagai contoh pada tulisan (Niyu et al., 2024) menunjukkan bahwa alat berbasis AI seperti *ChatGPT* dan *Google Search* dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dan efisiensi dalam pencarian informasi. Artikel tersebut menemukan bahwa alat ini memberikan respons yang cepat dan kontekstual, yang membantu pengguna menemukan informasi lebih efisien dan mengurangi beban kognitif. Selain itu, (Kisno et al., 2023)

mengungkapkan bahwa penerjemah dan pemeriksa bahasa berbasis AI, seperti *Google Translate* dan *Grammarly*, memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas komunikasi lintas bahasa dan memperbaiki tata bahasa. Dalam konteks pendidikan, seperti *Quizizz* telah meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian ini, pengabdian ini dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan AI tidak hanya relevan, tetapi juga berlandaskan pada temuan-temuan yang telah terbukti dalam literatur.

Manfaat Pelatihan Artificial Intelligence (AI)

Pelatihan memberikan berbagai manfaat, bagi peserta pelatihan. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan keterampilan AI. Hal ini berdampak langsung pada produktivitas, karena peserta yang lebih terampil cenderung bekerja lebih efisien dan menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik. Selain itu, pelatihan ini juga mendukung pengembangan karier meningkatkan daya saing di dunia kerja. Peserta yang mengikuti pelatihan biasanya mengalami peningkatan kepercayaan diri, karena merasa lebih siap menghadapi tantangan di bidangnya (Surya et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran, pelatihan membantu tim beradaptasi terhadap perubahan, seperti teknologi baru atau regulasi yang terus berkembang. Pelatihan juga, mendorong inovasi, dan meningkatkan produktivitas pembelajaran, karena peserta merasa didukung dalam pengembangan diri. Pelatihan memberikan manfaat yang sangat signifikan dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu

mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia saat ini, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Pelatihan juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep teoretis yang diajarkan di kelas secara lebih mendalam melalui aplikasi nyata, sehingga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis (Ixfina et al., 2023).

Selain itu, pelatihan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk membangun jejaring profesional dengan mentor, rekan, atau praktisi di bidang terkait, yang dapat menjadi aset berharga dalam perjalanan karier kedepan. Pelatihan juga mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional, karena memiliki keterampilan tambahan yang relevan. Dalam era globalisasi, pelatihan berbasis teknologi atau keterampilan digital juga membantu mahasiswa beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan daya saing di pasar kerja.

Lebih jauh lagi, pelatihan mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dinamisnya perubahan saat ini. Hal ini menjadikan pelatihan sebagai bagian integral dari pembelajaran di perguruan tinggi, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kompetensi, dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan di masyarakat (Ixfina & Kusuma, 2022).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan pembelajaran di perguruan tinggi merupakan langkah strategis yang mendesak untuk menjawab tantangan era digital. Dengan

menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), pelatihan ini dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi dosen dan mahasiswa, memastikan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan (*Discovery*), perumusan harapan (*Dream*), perancangan modul pelatihan (*Design*), finalisasi rencana melalui FGD (*Define*), dan implementasi pelatihan (*Destiny*).

Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi AI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Selain itu, pelatihan ini juga mendukung perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat global. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat daya saing institusi di era Revolusi Industri 4.0.

Demi ketercapaian sebaiknya perguruan tinggi perlu secara rutin mengadakan pelatihan teknologi, termasuk penggunaan AI, untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu pelatihan ini sebaiknya disertai pendampingan berkelanjutan agar implementasinya lebih optimal pada kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. *Prosiding Seminar Nasional*, 362–374.
- Farid, I., Reksoprodjo, A. H., & Suhirwan. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pertahanan Siber. *NUSANTARA Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 779–788.
- Firdaus, M. R., Irawan, R. R., Mahardika, C. H. Y., Gaol, P. L., & Prinaryanto, B. A. (2024). Tantangan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 379–384. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1781>
- Ixfina, F. D., Fitriani, S. L., & Nurohma, S. (2023). SING THE CANVA APPLICATION AS AN EFFORT TO ENHANCE TEACHERS TECHNOLOGY KNOWLEDGE IN THE DIGITAL ERA AT YP NASIONAL ELEMENTARY SCHOOL, SURABAYA. *Khidmatuna*, 02(2), 13–20. <https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v2i2.482>
- Ixfina, F. D., & Kusuma, P. S. B. (2022). TEACHER PROFESSIONALITY IMPROVEMENT THROUGH TRAINING IN THE USE OF APE MEDIA (EDUCATIONAL GAME TOOLS) AT MI YATABU SURABAYA. *KHIDMATUNA*, 02, 14–20. <https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v2i1.398>
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 253–258. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>
- Kennedy, P. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Artificial Intelligence Di Pendidikan Tinggi. *Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 205–215.
- Kisno, K., Fatmawati, N., Rizqiyani, R., Kurniasih, S., & Ratnasari, E. M. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (Ai) Sebagai Respon Positif Mahasiswa Piaud Dalam Kreativitas Pembelajaran Dan

- Transformasi Digital. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7878>
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., Susilawati, E., Proses, T., Etika, P., Mahasiswa, K., Perguruan, D., Khairul, T., 1✉, M., Uin,), Yunus Batusangkar, M., Transportasi, P., & Bali, D. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Niyu, Desideria Dwihadiah, Azalia Gerungan, & Herman Purba. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 130–145. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6058>
- Rachmi, Surachman, Arie, Putri, D. E., Nugroho, A., & Salfin. (2023). Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Smpn1Rantaupandan*.
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2018). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Surya, P., Kusuma, B., & Ixfina, F. D. (2023). *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5 . 0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri).* 4, 213–225.
- Yunaningsih, Ani Indah, Diani, Septiawan, E., & Fajar. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi. *Altasia : Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>